

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, karakter eksekutif dan komite audit terhadap *tax avoidance*. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang laporan tahunan dan laporan keuangannya terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2015-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan dari *website* masing-masing perusahaan dan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>. Dalam teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Data diolah kembali menggunakan *outlier* sehingga diperoleh 50 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria dengan periode penelitian selama 3 tahun. Sehingga total observasi yang diteliti adalah 137 observasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan masalah serta tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah :

1. Ukuran perusahaan dengan menggunakan proksi nilai kapitalisasi pasar, ditemukan tidak mempengaruhi *tax avoidance* dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur. Artinya semakin besar ukuran sebuah perusahaan

tidak mempengaruhi keputusan untuk melakukan *tax avoidance* oleh perusahaan.

2. *Leverage* dengan menggunakan proksi *debt to asset* (DAR), ditemukan mempengaruhi *tax avoidance* dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur secara signifikan. Artinya rasio solvabilitas oleh perusahaan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoiding*.
3. Karakter eksekutif dengan menggunakan *risk corporate* yang dihitung dengan standar deviasi ebitda dibagi total aset ditemukan mempengaruhi secara negatif adanya *tax avoidance*. Artinya menunjukkan bahwa karakter eksekutif secara individu tidak dapat mempengaruhi *tax avoidance*.
4. Komite Audit dengan menggunakan frekuensi rapat komite audit ditemukan tidak mempengaruhi *tax avoidance* perusahaan manufaktur. Artinya banyaknya frekuensi rapat komite audit tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindak *tax avoidance*.

B. Implikasi

Model teoritis yang diuji dan dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman kita mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, karakter eksekutif dan komite audit. Dengan demikian, peneliti dapat memberikan beberapa implikasi terhadap pihak-pihak terkait. Implikasi tersebut diantaranya adalah:

1. Perusahaan cenderung ingin mempertahankan bisnisnya untuk jangka panjang, perusahaan harus mengelola aset perusahaan dengan baik dan menjaga pengungkapan informasi tambahan terkait tata kelola perusahaan dengan baik, agar di masa mendatang bisa mendapatkan keuntungan dan menjaga nilai aset perusahaan.
2. *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan dapat membantu perusahaan untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik dan taat aturan. Sehingga kepercayaan para pemangku kepentingan kepada perusahaan akan meningkat. Oleh sebab itu, perusahaan hendaknya dapat menerapkan praktik perpajakan dengan baik guna meningkatkan kepercayaan dengan para pemangku kepentingan.
3. Salah satu upaya untuk memaksimalkan kepuasan para *stakeholder* tidaklah cukup hanya melalui pengungkapan wajib saja melainkan *stakeholder* membutuhkan informasi-informasi tambahan diluar laporan keuangan dalam perusahaan yaitu dengan Informasi-informasi tambahan yang disajikan dalam pengungkapan sukarela. Informasi tambahan tersebut diharapkan dapat digunakan oleh investor maupun *stakeholders* lainnya sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan-keputusan di pasar modal Indonesia.

C. Saran

Pada penelitian ini tidak tertutup kemungkinan terjadinya kesalahan yang menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi sehingga menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Berdasarkan keterbatasan yang telah dianalisis oleh peneliti, maka saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Sampel yang diambil dalam penelitian ini hanya 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sehingga kurang dapat merefleksikan keadaan keseluruhan perusahaan yang ada di Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas cakupan sampel agar dapat menggambarkan seluruh kondisi perusahaan di Indonesia.
2. Lamanya pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini hanya 3 (tiga) tahun yaitu pada tahun 2015 dan 2017. Penelitian selanjutnya disarankan menambah rentang waktu pengamatan sebagai sampel penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal dan lebih merefleksikan keadaan sekarang.
3. Keterbatasan utama penelitian ini adalah keterkaitannya variabel independen dengan *Corporate Governance*. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar melakukan bahasan lebih mendalam tentang *Corporate Governance*.

4. Variabel komite audit belum menggambarkan pengaruhnya terhadap *tax avoidance* sebuah perusahaan, maka akan lebih baik jika penelitian selanjutnya menambahkan kaitan dengan Dewan Komisaris perusahaan.
5. Nilai koefisien determinasi dari variabel independen dalam penelitian ini masih sangat rendah yaitu sebesar 12,48%, artinya variabel-variabel independen pada penelitian ini kurang mampu menjelaskan variabel dependennya. Maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengganti, dan menambahkan variabel independen lain atau variabel moderating sehingga dapat memperkuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Salah satu contohnya yaitu variabel kualitas audit, profitabilitas, proporsi kepemilikan institusional, umur perusahaan dan *sales growth*.